

ANALISIS KEMAMPUAN LABA, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN ARUS KAS OPERASI DALAM MEMREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN

Christian Vallentino Pangkerego

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia Atmajaya

christianpangkerego12@gmail.com

Abstract

This study aims to prove the ability of earnings, good corporate governance (GCG) and operating cash flow in predicting future cash flows. The study was conducted on several financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018 - 2020. The population of 90 companies and a sample of 270 data came from 90 financial sector companies listed on the IDX for 3 years, 2018-2020. Collecting data through observation, literature study and online search. The data analysis method used linear regression analysis. The results of the study found that the ability of earnings to have a positive and significant effect on the prediction of future cash flows. It shows profit or profit as the profit that the company has contributed in predicting future cash flows. The higher the profit from the company, the better the sustainability of the company in obtaining future profits. GCG has a positive and significant effect on the prediction of future cash flows. A positive and significant GCG in predicting future cash flows indicates a good GCG implementation in a company but it is not enough with the role of an independent commissioner, the role of various aspects of GCG is also needed such as the role of the audit committee, remuneration committee and nominative committee. Operating cash flow has a positive and significant effect on the prediction of future cash flows. Operating cash flow as a reference that can be used to assess the company's ability to generate cash and cash equivalents and can be used to assess the company's need to use cash. The higher the company's operating cash flow, the higher the investor's confidence in the company in predicting future cash flows.

Keywords: Profitability, Good Corporate Governance (GCG), Operating Cash Flow and Future Cash Flow Prediction.

PENDAHULUAN

Kajian tentang *predictive value* dari laporan keuangan sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagian besar peneliti menggunakan laporan laba rugi dan laporan arus kas untuk menentukan nilai prediktif dari perusahaan. Instrumen pertama adalah laporan laba rugi yang menjadi sumber informasi tentang arus kas operasional perusahaan serta digunakan untuk memperkirakan nilai arus kas masa depan. Laporan arus kas menjadi instrumen kedua yang menyediakan informasi tentang aliran kas masuk dan keluar perusahaan pada suatu periode akuntansi (Yuwana dan Chrisiawan, 2014). Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 2 menyimpulkan jika kemampuan perusahaan untuk memperoleh kas dan setara kas tergambar dalam laporan arus kas. Laporan arus kas juga menjadi sumber informasi bagi stakeholder untuk membuat penilaian serta perbandingan dari arus kas operasional sekarang dan masa depan (future cash flow) dari beberapa perusahaan.

Penilaian terhadap arus kas dinilai penting karena menjadi salah satu penentu tingkat likuiditas perusahaan. Tujuan aktivitas operasional yang dijalankan oleh perusahaan adalah mencapai arus kas yang bernilai positif (Riyanto, 2004). Predicted value arus kas berguna bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Prediksi nilai kas masa depan dimanfaatkan oleh pihak eksternal seperti kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya (hutang) dalam jangka pendek. Sedangkan untuk pihak internal, nilai tersebut digunakan sebagai acuan evaluasi kegiatan perusahaan dimasa sekarang dan masa depan agar aktivitas perusahaan bisa berjalan lebih efisien dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan pinjaman, deviden serta melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari pihak eksternal.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan jika laba bersih mampu memprediksi arus kas masa depan yaitu Yuwana dan Yulius (2014), Suaidah (2017), Koeswardhana (2020), Mahardini et al (2020) dan Nursya'adah(2020). Selain laba, arus kas operasi juga dinyatakan memiliki kemampuan untuk menentukan nilai arus kas masa depan. Pernyataan ini disampaikan oleh Yuwayana dan Yulius (2014), Laksmi dan Ratnadi (2014), Andayani dan Wirajaya (2015), Rinanda (2018) dan Nursya'adah (2020). Pendapat berbeda ditemukan dalam penelitian Andayani dan Wirajaya (2015), Budiayasa dan Sisdayani (2015) yang menyatakan jika laba tidak mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan. Akhoondzadeh (2012), Nany (2013) dan Pangestu (2020) menemukan bahwa arus kas operasi tidak mampu memprediksi nilai arus kas masa depan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan masih terdapat gap penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam.

Pertimbangan lain yang dinilai mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan adalah Good Corporate Governance (GCG). Pernyataan ini ditemukan didalam penelitian Shadmehri et al (2017), yang melakukan kajian terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran. Studi empiris yang telah dilakukannya menyimpulkan jika Corporate Governance (CG) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap earnings predictability perusahaan. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Mollah et al (2019), studi dilakukan terhadap perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan. Variabel Corporate Governance (CG) diprediksi menjadi board structure, CEO power dan risk governance. Berdasarkan pada penelitian tersebut, disimpulkan bahwa board structure dan CEO power berpengaruh terhadap prediksi nilai arus kas masa depan secara signifikan. Sedangkan, risk governance tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi arus kas masa depan.

Kemampuan laba suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya (Kasmir, 2018:182).

Harahap (2019:304) kemampuan laba disebut juga profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.

Mengukur kemampuan laba menurut Fahmi (2019:135) adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca.

Selanjutnya mengenai Corporate Governance secara etimologis kata “Governance” berasal dari bahasa Perancis kuno “Gouvernance” yang berarti pengendalian (control) atau regulated dan dapat dikatakan merupakan suatu keadaan yang berada dalam kondisi terkendali (the state of being governed). Sering kali metafora yang digunakan untuk menggambarkan esensi dari pengertian ini adalah mengendalikan dan menahkodai sebuah kapal (the idea of steering or captaining a ship) (Farrar, 2021:17). Secara harfiah Governance diterjemahkan sebagai “pengaturan”. Perlu juga dipahami bahwa governance bisa diterjemahkan sebagai pengendali.

Dalam konteks good corporate governance yang disingkat dengan GCG sering juga disebut tata kendali yang baik. Untuk istilah “corporate” dilihat dari segi etimologis merupakan turunan dari bahasa latin Corpus yang berarti sekumpulan peraturan dan undang-undang. “Erate” yang berarti sesuatu yang dihargai atau dipatuhi. GCG ada dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan perusahaan. Dengan adanya GCG, perusahaan mampu menjalankan usahanya dengan berintegritas serta mementingkan kepentingan orang banyak terutama stakeholders. Dengan melaksanakan GCG, perusahaan dapat senantiasa menjaga nama baiknya.

Pengamatan selanjutnya yaitu Operating Cash Flow (OCF) atau arus kas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba neto atau kerugian suatu entitas dan merupakan penghasil utama pendapatan perusahaan. Menurut Prastowo (2018:34), aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama (principal revenue activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Kemudian arus kas masa depan merupakan hasil laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk

dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu (Martani et al, 2018:145). Hanafi (2019:50) mendefinisikan laporan arus kas sebagai laporan arus kas menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Harahap (2019:259), mengemukakan bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

PSAK No.2 dalam Kartikahadi et al (2016:216) menyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat pula digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut.

Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu, atau dapat mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan akan kas tersebut. Selanjutnya digunakan untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang dan menilai prospek arus kas bersih perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN TEORI

Teori Sinyal

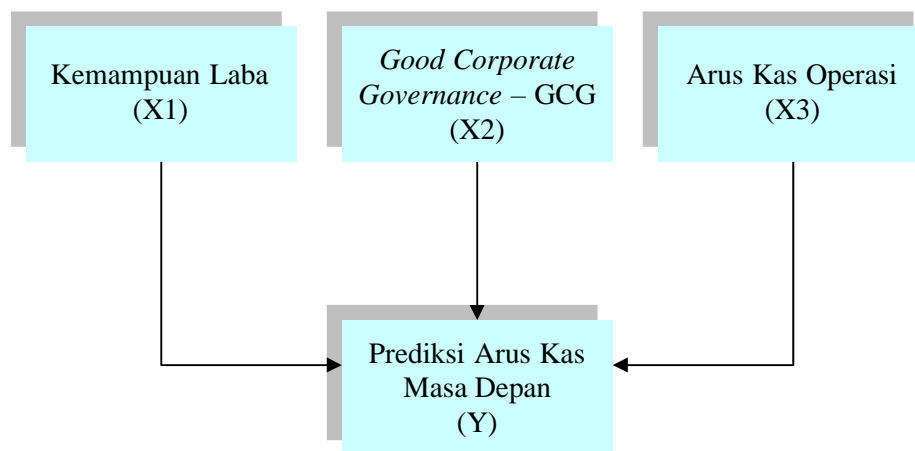
Signalling theory atau teori sinyal merupakan penyampaian informasi dari management perusahaan kepada investor mengenai prospek perusahaan yang menjadi sinyal bagi pasar (Brigham dan Houston, 2011). Munculnya asymmetric information antara pihak manajemen dan investor mendorong perusahaan untuk memberikan sinyal. Sinyal tersebut disampaikan berupa informasi akuntansi dan non-akuntansi yang terangkum dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi tersebut dijadikan indikator dalam penilaian kinerja serta memperkirakan keuangan perusahaan di masa depan. Faktor yang menjadi penentu investor di pasar modal dalam mengambil keputusan adalah informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu. Godfrey et al (2010) juga menjelaskan jika informasi dalam laporan keuangan menjadi sinyal dan target masa depan yang disampaikan oleh management perusahaan. Laporan keuangan memuat informasi akuntansi dan non-akuntansi mengenai kondisi perusahaan. Selain itu, Godfrey et al (2010) menyimpulkan, jika terdapat konsekuensi logis dari penerapan signaling theory. Jika sinyal keuntungan yang akan didapatkan di masa depan yang

dikeluarkan oleh manajemen perusahaan dipercaya oleh investor, maka akan mendorong kenaikan harga saham, perubahan pada volume perdagangan saham dan akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham.

Stewardship Theory

Stewardship Theory adalah harmonisasi antara pemilik modal (principles) dengan pengelola modal (steward) dalam mencapai tujuan bersama, tetapi secara implisit merefleksikan bagaimana akuntansi membangun sebuah konstruk pola kepemimpinan dan hubungan komunikasi shareholder dan manajemen, atau dapat juga terjadi antara top manajemen dengan jajaran manajemen lain dibawahnyadalam sebuah organisasi perusahaan dengan mekanisme situasional yang mencakup filosofis manajemen dan perbedaan budaya organisasi, dan kepemimpinan dalam pencapaian tujuan bersama tanpa menghalangi kepentingan masing-masing pihak.

Menurut Murwaningsari (2009) Teori ini menggambarkan tentang adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi, Teori stewardship berdasarkan asumsi filosofis mengenai sifat manusia bahwa manusia dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan manusia merupakan individu yang berintegritas.



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Hipotesis

Laba yaitu total pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan yang menentukan kinerja dari perusahaan. Laporan mengenai perolehan labaperusahaan penting bagi investor dan kreditor untuk memprediksi arus kas masa depan (Kieso *et al* dalam Andayani dan Wirajaya, 2015). Total laba bersih dalam laporan keuangan memberikan kemudahan untuk memperkirakan asur kas masa depan secara cepat dan tepat, karena informasi tersebut merangkum kelanjutanus kas di masa depan (Yuwana dan Cristhiawan, 2014).

Pernyataan yang sama juga ditemukan dalam penelitian Pangestu (2020) menyatakan “laba yang diproksi dengan laba bersih berpengaruh secara signifikan dan menjadi prediktor terhadap arus kas masa depan”. Kapriana (2019) menyimpulkan jika laba bersih, arus kas, beban depresiasi dan amortisasi dan rasio piutang mempunyai kemampuan secara signifikan dalam memperkirakan nilai arus kas operasi masa depan. Budiayasa dan Sisdyani (2015) juga menyimpulkan hal yang sama jika laba kotor, laba operasi dan arus kas operasi berpengaruh terhadap nilai arus kas masa depan, sedangkan laba bersih tidak mempunyai pengaruh. Berdasarkan pada kajian teoritis dan empiris di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Laba berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Faktor lainnya yang dinilai mampu memperkirakan arus kas masa depan perusahaan adalah nilai dari arus kas operasi perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kieso *et al* dalam Pangestu (2020). Nany (2013) menyatakan “ arus kas operasi mampu memprediksi arus kas masa depan perusahaan karena nilai ini bersumber dari aktivitas repetitif perusahaan yang berkelanjutan, serta arus kas pada tahun berjalan bisa berulang kembali di tahun selanjutnya”. Jemaa *et al* (2015) juga menyimpulkan hal yang sama, jika arus kas operasi mampu memperkirakan arus kas perusahaan untuk periode waktu satu atau dua tahun ke depan. Al Sharawi (2021) melakukan pengkajian untuk melihat kemampuan laba dan arus kas perusahaan sebagai prediktor arus kas masa depan terhadap perusahaan *non- financial* di Egypt dan Arab Saudi. Hasil kajian menyimpulkan jika kedua variabel mampu memprediksi arus kas masa depan perusahaan. Berdasarkan pada kajian teoritis dan empiris di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Arus kas operasi berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Variabel lainnya yang dinilai memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Halini terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Mollah *et al* (2019) yang memproduksi variabel GCG menjadi *board structure* dan *CEO power*. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan yang tersebar di 71 negara di dunia selama periode 2007 sampai 2016. Hasil penelitian menunjukkan jika *board structure* dan *CEO power* berpengaruh signifikan terhadap nilai arus kas masa depan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Good Corporate Governance berpengaruh terhadap arus kas masa depan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian selama 3 bulan mulai Oktober sampai Desember 2021. Tempat penelitian pada Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian sebanyak 90 perusahaan dengan penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Setelah dilakukan penyaringan dari kriteria purposive sampling di atas maka didapat sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni berjumlah 270 data yang berasal dari 90 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama 3 tahun yaitu tahun 2018-2020. Metode pengumpulan data meliputi observasi, studi pustaka dan penelusuran online. Analisis data terdiri atas uji asumsi klasik, analisis data kuantitatif dan uji hipotesis.

Tabel 1
Tabel Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah Populasi	105
Laporan keuangan perusahaan yang tidak terdaftar secara konsisten di BEI selama tahun 2018-2020	(14)
Perusahaan yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan berturut – turut selama tahun 2018 - 2020	(1)
Jumlah perusahaan memenuhi kriteria	90
Jumlah data observasi (90 x 3)	270

Sumber: Data diolah oleh peneliti

HASIL PENELITIAN

Hasil regresi penelitian dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 232463849481.78 + 3.806X_1 + 670641718598.31X_2 + 0.605X_3$$

Tabel 2
Hasil regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	232463849481.78	204269115431.64		1.138	.256
Laba (X1)	3.806	.151	.621	25.274	.000
Komisaris Independen (X2a)	670641718598.31	330017469959.30	.048	2.032	.043
Arus Kas Operasi (X3)	.605	.027	.557	22.682	.000

Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan (Y)

Sumber: Output SPSS

Persamaan tersebut menunjukkan nilai Y sebesar 232463849481.78 yang berarti nilai konstan yang mengalami peningkatan apabila (X1), (X2) dan (X3) tidak terdapat perubahan. Selanjutnya nilai koefisien regresi (X1) dengan arah positif, dalam hal ini kemampuan laba memberikan pengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan yaitu sebesar 3.806. Nilai koefisien regresi (X2) dengan arah positif, berarti GCG berkontribusi terhadap prediksi arus kas masa depan yaitu sebesar 670641718598.31. Berikutnya nilai koefisien regresi (X3) dengan arah positif, berarti arus kas operasi memberikan pengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan yaitu sebesar 0.605. Selanjutnya Coefficient untuk nilai t dari variabel kemampuan laba $t_{hitung} = 22.682$ sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n=270$ adalah sebesar 1.969, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($22.682 > 1.969$) dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, artinya kemampuan laba signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Coefficient untuk nilai t dari variabel GCG $t_{hitung} = 2.032$ sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n=270$ adalah sebesar 1.969, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.032 > 1.969$) dan nilai signifikansi $0.043 < 0.05$, artinya GCG berkontribusi dan signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan. Coefficient untuk nilai t dari variabel arus kas operasi $t_{hitung} = 11.839$ sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n=270$ adalah sebesar 1.969, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11.839 > 1.969$) dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, artinya arus kas operasi signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Selanjutnya uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh secara bersama-sama terhadap prediksi arus kas masa depan. Hasil perhitungan uji F untuk menguji hubungan variabel independen secara bersama-sama diperoleh pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 3
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.603e27	3	8.676e26	534.142	.000 ^b
Residual	3.216e26	198	1.624e24		
Total	2.924e27	201			

Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan (Y)

Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi (X3), Komisaris Independen (X2a), Laba (X1)

Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengolahan statistik di atas menunjukkan nilai F hitung = 534.142 sedangkan F tabel untuk n270 dengan $df1 = k-1 = 2$ dimana k adalah jumlah seluruh variabel (3 variabel) dikurang dengan variabel dependent (1 variabel) dan $df2 = n-k = 74$ dimana n adalah sebanyak 74 dikurang dengan k (2) adalah pada titik nilai F tabel sebesar 2.638. Hasil ini menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel untuk itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X kemampuan laba, GCG dan arus kas operasi secara bersama-sama terhadap variabel Y yaitu prediksi arus kas masa depan. Nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan nilai signifikansi di bawah 0.05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel bebankemampuan laba, GCG dan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Berikut yaitu hasil model summary untuk melihat pengaruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.943 ^a	.890	.888	1.891

Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi (X3), Komisaris Independen (X2a), Laba (X1)

Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan (Y)

Sumber: Output SPSS

Hasil perhitungan Model Summary nilai Adjusted R Square atau koefisien korelasi untuk melihat pengaruh simultan dan nilai R² atau koefisien determinan untuk melihat pengaruh parsial variabel yang diteliti. Nilai Adjusted R Square = 0.888 artinya kemampuan laba, GCG dan arus kas operasi memberi pengaruh secara simultan terhadap prediksi arus kas masa depan, yang dipersentasekan menjadi 88.8 persen dengan sisa sebesar 11.2 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Besarnya pengaruh variabel independen diketahui dari besarnya nilai R² yaitu $R^2 = 0.890$. Artinya variabel kemampuan laba, GCG dan arus kas operasi secara bersama-sama mempengaruhi prediksi arus kas masa depan sebesar 89 persen, sedangkan sisanya sebesar 11 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model.

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kemampuan laba, GCG dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa depan.

Pengaruh Dominan Kemampuan Laba terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan

Hasil koefisien regresi di atas menemukan bahwa GCG yang dominan berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan. Hal ini terlihat dari nilai B koefisien regresi sebesar

670641718598.31 lebih besar dari nilai B pada kedua variabel lainnya, juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $670641718598.31 > 1.969$ dan tingkat signifikan 0.043. Berarti hipotesis satu, dua dan ketiga diterima, yang menunjukkan prediksi arus kas masa depan tidak terlepas dari kemampuan laba yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini GCG yang dinilai dari ukuran komisaris independen menjadi yang dominan di antara variabel kemampuan laba dan arus kas operasi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin baik GCG suatu perusahaan dapat mengelola GCG semakin besar kemampuan perusahaan untuk dapat menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan prediksi arus kas masa depan dari penilaian penerapan GCG perusahaan.

Pembahasan

Analisis Kemampuan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan laba memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan. Artinya ada kesesuaian temuan ini dengan teori *profitability* dari Warren (2018:53) bahwa laba atau profit sebagai keuntungan dari selisih antara pendapatan yang diterima atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input digunakan dalam menghasilkan barang dan jasa. Selanjutnya teori maksimalisasi laba dari Reev (2019:240) bahwa setiap perusahaan menginginkan untuk memperoleh laba yang maksimal atas usaha yang dikelolanya, dengan laba tersebut perusahaan mampu untuk memprediksi keberlanjutan usaha yang dijalaninya.

Analisis GCG dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG memberikan pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan. Artinya ada ketidaksesuaian temuan ini dengan teori atau dengan kata lain teori yang berbanding terbalik, yaitu teori *corporate governance* dari Daniri dan Simatupang (2019:12) bahwa *corporate governance* sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan keuangan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder. Kesesuaian nampak pada pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder.

Teori *market for corporate control* dari Walsh dan Seward (2019:190) teori pasar untuk pengendalian perusahaan menuntut manajemen berperilaku untuk menguntungkan perusahaan. Pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan bertanggung jawab untuk mengambil sebuah keputusan dan kebijakan akuntansi yang akan dipakai untuk melakukan

pengukuran, pengakuan, dan pelaporan, sehingga laporan keuangan memiliki kualitas yang baik, transparan, serta andal. Karena adanya tanggung jawab yang cukup besar tersebut, kualitas pelaporan akan banyak dipengaruhi oleh tujuan-tujuan dari pihak manajemen yang berkaitan dengan pencapaian perusahaan di masa datang

Analisis Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan. Artinya ada kesesuaian temuan ini dengan teori *statement cashflow* dari Kieso (2020:238) bahwa laporan arus kas menentukan dalam prediksi arus kas di masa depan. Dalam laporan arus kas harus melalui tiga transaksi yaitu pertama, arus kas dari aktivitas operasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Kedua, arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva lancar. Dan ketiga, arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan.

Selanjutnya teori *signaling* dari Meggison (2017:105) perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk berdasarkan arus kas yang dimiliki. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Teori Signalling berakar pada akuntansi pragmatik memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah informasi arus kas yang mempengaruhi prediksi arus kas di masa depan.

Pengaruh Dominan Kemampuan Laba terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan

Laporan arus kas sebagai laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode akuntansi, yang merupakan jenis laporan keuangan yang wajib dilaporkan oleh perusahaan. Laporan arus kas melaporkan arus kas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

Arus kas erat kaitannya dengan laba. Semakin tinggi laba dalam sebuah perusahaan, maka semakin meningkat aliran kas yang dimiliki sehingga perusahaan dapat membayarkan dividen lebih tinggi. Laba dan komponennya dapat meningkatkan kemampuan prediktif

terhadap arus kas, dibandingkan dengan arus kas itu sendiri. Laba mempunyai kemampuan dibanding arus kas, bahkan kemampuannya terus menanjak dari waktu ke waktu dalam memperkirakan arus kas.

KESIMPULAN

Kemampuan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi arus kas masa depan. Ini menunjukkan laba atau profit sebagai keuntungan yang dimiliki perusahaan berkontribusi dalam memprediksi arus kas masa depan. Semakin tinggi perolehan laba dari perusahaan, semakin baik keberlanjutan perusahaan dalam memperoleh keuntungan di masa depan. GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi arus kas masa depan. GCG yang positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan menunjukkan penerapan GCG dalam suatu perusahaan yang baik akan tetapi tidak cukup dengan peran komisaris independen, peran dari berbagai sisi GCG jugadiperlukan seperti peran komite audit, komite remunerasi dan komite nominatif.

Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi arus kas masa depan. Arus kas operasi sebagai acuan yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta dapat digunakan untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan kas. Semakin tinggi arus kas operasi perusahaan, maka kepercayaan investor akan perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam memprediksi arus kas di masa depan. Secara praktis penelitian ini memberi kontribusi pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan kemampuan laba, penerapan GCG dan arus kas operasi guna memprediksi arus kas masa depan. Secara spesifik GCG perlu terus diupayakan pembedaan sesuai mekanisme pengendalian internal perusahaan yang dilakukan dengan membuat seperangkat aturan yang mengatur mekanisme bagi hasil, keuntungan, return maupun risiko- risiko untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam memprediksi arus kas di masa depan. Dan secara teoritis penelitian ini memperkuat dan memperkaya khasanah teori yang berkaitan dengan ekonomi dan bisnis, khususnya mengenai akuntansi keuangan.

Penelitian ini memberi masukan bahwa penataan yang baik dari pengelolaan strategi, akuntansi manajemen perusahaan dan pengukuran kinerja yang berkontribusi terhadap laba perusahaan berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Pengaktifan peran komite audit, peran komite remunerasi dan peran komite nominatif serta pengawasan oleh kepemilikan institusional harus terus diupayakan pembedaan sesuai mekanisme pengendalian internal perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam memprediksi arus kas di masa depan.

Pengelolaan yang baik terhadap kas keluar masuk sesuai dengan aktivitas transaksi sangat dibutuhkan karena itu diperlukan karena di masa depan perusahaan akan sehat dan stabil apabila dalam pengoperasiannya mempertimbangkan alur kas yang masuk untuk mendapatkan keuntungan. Penelitian ini memperkuat dan memperkaya khasanah teori yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dalam memprediksi arus kas masa depan sesuai dengan kemampuan laba, penanganan GCG dan arus kas operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiliawan, Munawir, 2018. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Aeras, Marco, 2016. *Implementation of Corporate Governance*. Englewood, Cliffs, NJ: Prentice Hall Inc.
- Astuti, Yuanieta, 2018. Studi Kemampuan Laba Untuk Memprediksi Laba dan Arus Kas. Tesis. Yogyakarta: MM-UGM.
- Boediono, Rahmat, 2019. Kemampuan Prediktif Earnings Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. Jakarta: Harvarindo.
- Brigham, Kenneth S and Houston, Willinger, 2019. Time-Series Properties and Predictive Ability of Quarterly Cash Flows. Advance in Accounting Working Paper Series pp 06-10.
- Charlick, Hampden, 2018. *Good Governance, from Vicious to Virtuous Circles*. Hutchinson Business Books Ltd. Great Britain.
- Daniati, W, 2017. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi Perusahaan BEI. Yogyakarta: BPFE.
- Daniri dan Simatupang, 2019. Model Prediksi Arus Kas. Emperika. Yogyakarta, Liberty.
- Djahidin, Eko, 2018. Kemampuan Prediksi Informasi Arus Kas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farrar, Anderson, 2021. *Reinventing Good Corporate Governance*. London: Butterworth & Heinemann.
- Gill, Westerfield, 2019. *Corporate Finance*. McGraw-Hill International Editions, New York.
- Hadiwinata, S, 2019. *Kualitas Organisasi dalam Manajemen Tata Kelola*. PT. Elex Media Komputindo Jakarta.
- Hanafi, RA, 2019. Akuntansi Biaya. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE UGM. Harahaf, P, 2019. Prediksi Arus Kas Masa Mendatang. Yogyakarta, Liberty.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2017. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kartikahadi, 2016. *Menilai Kemampuan Laba Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama,

- Jakarta.
- Kasmir, 2018. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Rajawali Press, Jakarta.
- Khafid, M, 2020. Kemampuan Perusahaan Prediksi Arus Kas Operasi Bursa Efek Indonesia).
Jurnal Dinamika Akuntansi Vol.2 No.1 pp 35-46 ISSN 2085- 4277.
- Kieso, Johnson, 2020. *Management of Finance*. Published by University USA Press.
- Koeswardhana, B, 2020. *Teori Akuntansi dan Manajemen Laba*. (Edisi 1).
 Semarang: BP UNDIP.
- Lestari, Kadri, 2018. *Manajemen dan Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martani, R, 2018 *Analisa Laporan Keuangan: Analisis Rasio*. Liberty Yogyakarta.
- Meggison, Ross, 2017. *Financial Statement Analysis*. Prentice-Hall International, New York.
- Meigs, Yuqi, Garry Hobbes Dan Sue Wright. 2018. Predicting Future Cash Flow From
 Operations: Australian Advance. Article 20th Australian Finance And Banking
 Conference.
- Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), 2018. Statement of
 Financial Accounting Concepts. New York: John Wiley and Sons.
- Pierre, Hayslett, 2018. *Good Governance Approach in University*. Gower Publishing Ltd,
 England.
- Prastowo, Bram, 2018. *Prediksi Arus Kas Bebas, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas*.
 Yogyakarta: Liberty.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). (2004). No. 1. Jakarta: Ikatan Akuntan
 Indonesia.
- Reev, Thompson, 2019. Estimation And Prediction Tests Of Cash Flow Forecast Accuracy.
Journal Of Forecasting Vol. 31 (03).
- Sarawana dan Destriana, 2017. Analisis Hubungan Antara Arus Kas Dari Aktivitas Operasi
 dan Data Akrua Dengan Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 2, No.
 3, 207-224.
- Sastradipura, Purwanto, 2018. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*.
 Jakarta. PT Salemba Empat.
- Seregledin, Megan, 2018. *The Organization Governance*. Media Research, Freie Universitat
 Berlin, Germany.
- Skousen, J.F., 2018. *Managerial Finance*. Published by The Dryden Press Simangunsong,
 Anggoro, 2019. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*.
 Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Sofyan, Arifianto, 2019. Analisis Kemampuan EPS dan Firm Size Dalam Memprediksi

- Komponen Arus Kas Masa Depan: Studi Di Bursa Efek Jakarta, Tesis. Yogyakarta: MM-UGM.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, S, 2017. Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Volume 12, No. 2, 1-14.
- Thomas, Marshall, 2018. *The Good Corporate Governance: A System*. Published by Thompson Learning Press, New York.
- Walsh, Finger, and Seward, Catherine A. 2019. The Ability of Earning to Predict Future Earning and Cash Flow. Journal of Accounting Research. Volume 32. No. 2, 210-223.
- Warren, Burgstahler, 2018. Fundamental Information Analysis. The Accounting Review. Volume I.XI, No.4, 713-725.
- Wati, Parawiyati dan Putra, Abdi, 2017. Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Volume 1, No. 1, 1-11.